

## STRATEGI KOPING REMAJA DALAM MENGHADAPI DISKRIMINASI DAN CYBERBULLYING: IMPLIKASI INTERVENSI PENCEGAHAN KONFLIK DI SEKOLAH

Tomy Suganda<sup>1\*</sup>, Baiq Elok Mandalika<sup>1</sup>, Salma Yulia Widayanti<sup>1</sup>, Dea Citra Anggraini Partono<sup>1</sup>, Silvia Anggraini<sup>1</sup>, Indah Indreani Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup>Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: [Sugandatomy93@gmail.com](mailto:Sugandatomy93@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Conflicts experienced by teenagers mostly occur in the school environment. The most common conflict found in the school environment is discrimination. The phenomenon of discrimination can escalate into forms of cyberbullying, as commonly seen on social media. This article will discuss which coping strategies can address issues of discrimination and cyberbullying. **Method:** The research method uses a Systematic Literature Review (SLR). Through this method, the researcher systematically identifies articles as thoroughly as possible according to existing or established rules using several keywords, such as "Adolescent Coping Strategies, Discrimination, and Cyberbullying." Using PRISMA 2020 to describe Adolescent Coping Strategies in Facing Discrimination and Cyberbullying. A total of 4,890 reference articles related to the topic were obtained. After exclusion based on the publication time frame criteria of the last 6 years, 2,210 articles remained. Articles with inadequate titles or lack of relevance were disqualified, leaving 15 articles. **Results:** Coping strategies are divided into two types, namely with a supportive environment and a psychological approach. The supportive environment includes parents and parenting patterns, schools, communities, and the government. While the psychological approach includes forgiveness, problem focused coping, emotions focused coping, emotional focus strategy, conflict stimulation methods, conflict reduction methods, conflict management methods, and other coping strategies. **Conclusion:** Coping strategies are divided into two types, namely with a supportive environment and a psychological approach. However, the dominant coping strategy used to overcome discrimination and cyberbullying in schools is forgiveness.

**Keywords:** Adolescent coping strategies, discrimination, and cyberbullying

### Abstrak

**Latar Belakang:** Konflik yang dialami remaja, mayoritas dialami di lingkungan sekolah. Konflik di lingkungan sekolah yang paling umum ditemui adalah diskriminasi. Fenomena diskriminasi dapat berlanjut ke bentuk cyberbullying seperti yang biasa ditemui di media sosial. Artikel ini akan membahas strategi koping apa saja yang bisa menangani permasalahan diskriminasi dan cyberbullying. **Metode:** Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Melalui metode ini peneliti mengidentifikasi serinci mungkin artikel-artikel secara sistematis sesuai dengan aturan yang ada atau yang telah ditetapkan menggunakan beberapa kata kunci, seperti "Strategi Koping Remaja, Diskriminasi, dan Cyberbullying. Menggunakan PRISMA 2020 dalam menggambarkan Strategi Koping Remaja dalam Menghadapi Diskriminasi dan Cyberbullying. Didapat 4.890 artikel referensi yang berkaitan dengan topik, setelah dilakukan pengecualian berdasarkan kriteria jangka waktu publikasi 6 tahun terakhir (2019-2024) didapat 2.210 artikel. Artikel-artikel yang judulnya tak memadai atau kurangnya relevansi didiskualifikasi hingga tersisa 14 artikel. **Hasil:** Strategi koping dibedakan menjadi dua jenis yaitu dengan lingkungan yang mendukung dan pendekatan psikologis. Adapun lingkungan yang mendukung diantaranya orang tua dan pola asuh, sekolah, masyarakat, serta pemerintah. Sedangkan pendekatan psikologis diantaranya forgiveness, problem focused coping, emotions focused coping, emotional focus strategy, metode menstimulasi konflik, metode mengurangi konflik, metode mengelola konflik, serta strategi koping lain. **Kesimpulan:** Strategi koping dibedakan menjadi dua jenis yaitu dengan lingkungan yang mendukung dan pendekatan psikologis. Namun,

strategi coping yang dominan digunakan untuk mengatasi diskriminasi dan cyberbullying di sekolah adalah forgiveness.

**Kata Kunci:** Strategi coping remaja, diskriminasi, dan cyberbullying

## PENDAHULUAN

Remaja identik dengan masa-masa pencarian jati diri dan ketidakstabilan emosi. Kehidupan sosial remaja tak pernah terlepas dari konflik dan selisih paham. Konflik sendiri mengacu pada segala jenis hubungan antar manusia dengan karakteristik berlawanan yang menimbulkan dampak positif (konstruktif) ataupun negatif (deduktif) tergantung pada pengelolaannya (Dhin et al., 2024; Imam Machali et al., 2018). Konflik di sekolah dapat muncul karena adanya perbedaan latar belakang keberagaman dalam komunitas sekolah, peraturan yang sangat ketat, beban kerja staf sekolah yang cukup besar, sifat otoritatif dari administrasi sekolah, atau adanya peraturan atau kebijakan baru di sekolah yang dianggap kurang aspiratif, akomodatif atau sepihak (Mardhiah, 2021; Dhin et al., 2024). Umumnya konflik-konflik maupun permasalahan tersebut pasti dialami oleh remaja, entah dengan perannya sebagai pelaku atau korban.

Konflik yang dialami remaja, mayoritas dialami di lingkungan sekolah. Konflik di lingkungan sekolah yang paling umum ditemui adalah diskriminasi. Baik karena latar ras, gender, maupun sosial ekonomi remaja (Agung et al., 2016; Trianingrum & Nurjannah, 2019). *Bullying* merupakan salah satu bentuk diskriminasi dalam konteks pendidikan, mengacu pada perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebaya mereka yang dianggap berada dalam posisi inferioritas (Laeheem, 2011). Komnas Perlindungan Anak (2021) menyebutkan didapat sejumlah 2.985 kasus pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan anak pada tahun 2021 yang mayoritas pengaduannya adalah tentang adanya diskriminasi atau *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Banyaknya laporan

kasus perundungan ini menjadi bukti akan adanya peluang besar untuk bertransformasi ke dalam bentuk lain.

Pada era perkembangan digital, fenomena diskriminasi dapat berlanjut ke bentuk *cyberbullying* seperti yang biasa ditemui di media sosial. *Cyberbullying* mengacu pada tindakan kekejaman dimana seseorang mengirimkan konten atau serangan berbahaya kepada orang lain melalui internet atau teknologi digital (Maharani et al., 2024; Willard, 2007). Jumlah kasus *cyberbullying* yang terjadi di sekolah di wilayah Indonesia mencapai angka yang cukup tinggi yakni 69,64%, data ini diambil dari wilayah Aceh, Medan, Jakarta, Yogyakarta, Makassar, dan Papua (Efianingrum et al., 2020). Media online yang digunakan biasanya melalui panggilan telepon, *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, email, pesan teks, *chat room* pada aplikasi *game*, dll (Tjongjono et al., 2019; Welly & Gusni 2022). Dalam menangani banyaknya kasus perundungan yang kian menjamur ini salah satu cara efektif yang diketahui adalah dengan menerapkan strategi coping.

Diskriminasi yang terus-menerus diterima jelas memberi pengaruh dan dampak negatif pada psikologis korban. Seorang yang menghadapi diskriminasi terus-menerus dapat mengalami stres, kecemasan, dan rendahnya harga diri, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Astuti & Aini, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki dampak *cyberbullying* terhadap korban diantaranya rentan terhadap kecemasan, depresi, mikro agresi, gangguan tidur, kecenderungan nilai akademis yang lebih rendah, perasaan tidak nyaman, dan keengganhan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berupaya untuk menghindari tekanan lingkungan sosial, serta adanya upaya bunuh diri (Dewi et al., 2024; Rifaudin, 2016; Riswanto &

Marsinun, 2020). Dampak *cyberbullying* sangat serius, terutama jika menyangkut kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang karena dalam beberapa kasus, dampaknya bisa bertahan bertahun-tahun dan mempengaruhi kualitas hidup korban secara keseluruhan (Dewi et al., 2024). Diskriminasi dan *cyberbullying* ini nyata pengaruhnya terhadap kepribadian bahkan pola pikir seseorang, di sinilah perlunya peran strategi coping itu.

Strategi coping merupakan metode yang digunakan seseorang untuk mengatasi atau menyikapi masalah yang berkemungkinan menjadi ancaman individu, yang pada konteks ini adalah diskriminasi dan *cyberbullying*. Strategi coping mengacu pada upaya individu untuk mengatasi tuntutan internal dan eksternal sebagai beban dan mengganggu kelangsungan hidup (Zainal, 2011). Penelitian yang dilakukan Utomo (2016) menunjukkan bahwa sebagian kecil orang yang memiliki masalah dalam meregulasi tuntutan internal dan eksternal tidak memiliki kemampuan coping yang memadai untuk mengatasi stres dan tekanan yang mereka hadapi, dan kurangnya kemampuan untuk mengatasi masalah ini berdampak pada kepribadian mereka. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan strategi coping positif mempunyai dampak perlindungan yang signifikan terhadap diskriminasi, serta efek pencegahan terhadap diskriminasi itu sendiri (Wachs et al., 2019). Artinya, mempertahankan mekanisme coping positif dapat membantu memutus siklus intimidasi dan diskriminasi lewat strategi coping yang baik dan memadai.

Strategi coping remaja yang tepat dibutuhkan untuk mengatasi konflik yang sering terjadi di sekolah, baik itu untuk menangani diskriminasi ataupun *cyberbullying*. Beberapa penelitian sebelumnya hanya meneliti pada diskriminasi yang umum terjadi di sekolah yaitu *bullying* (Natalia & Ana, 2021;

Sulistyawati et al., 2023). Namun studi tersebut tidak meninjau secara spesifik mengenai *cyberbullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai strategi coping remaja dalam menghadapi diskriminasi dan *cyberbullying*.

## METODE PENELITIAN

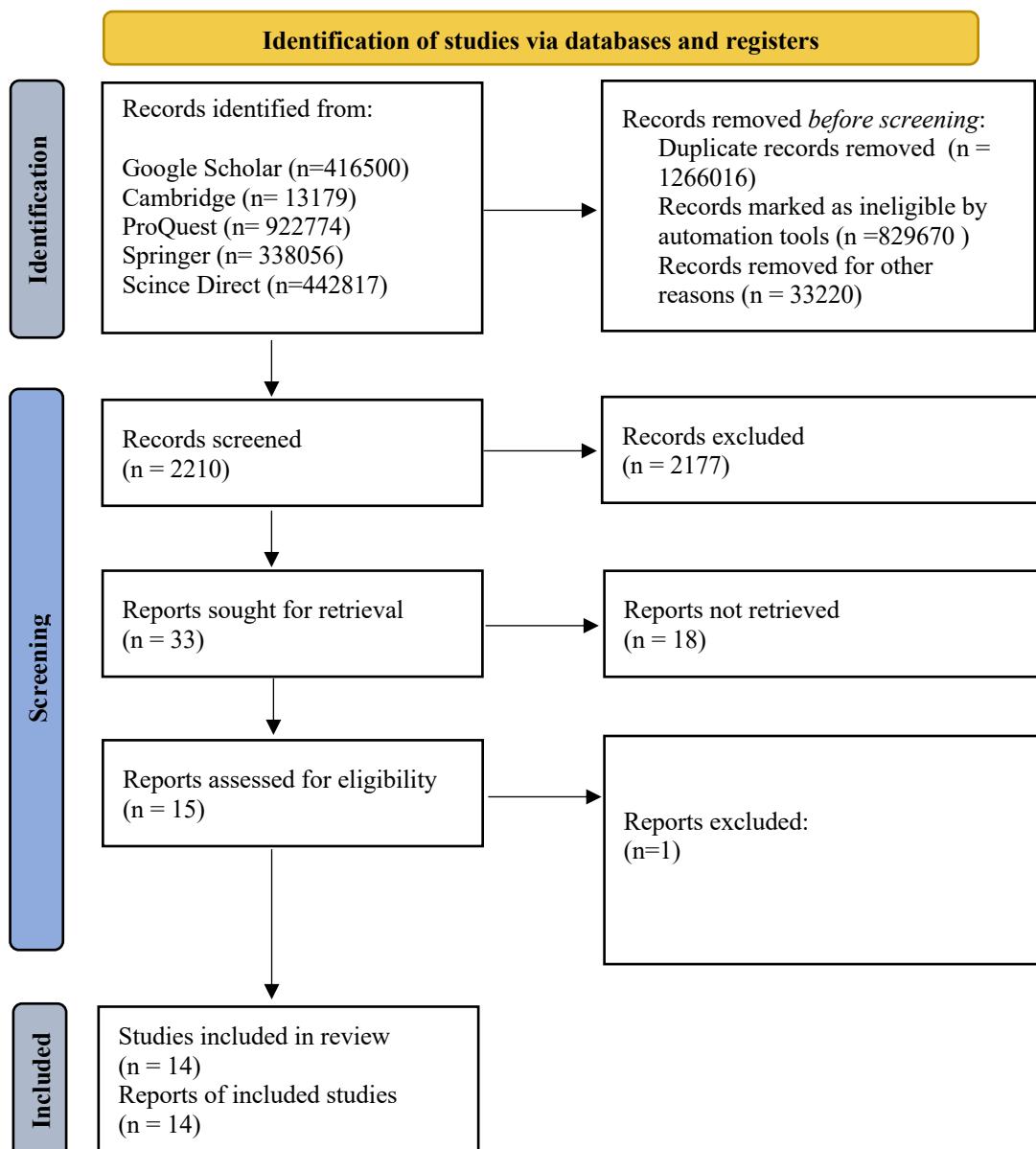
Penelitian ini menggunakan metode *SLR* (*Systematic Literature Review*). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, mereview serta menafsirkan penelitian yang terkait. Melalui metode ini peneliti mengidentifikasi serinci mungkin dengan artikel-artikel yang dianalisis secara sistematis sesuai dengan aturan yang ada atau yang telah ditetapkan.

Tinjauan pustaka sistematis (*Systematic Literature Review*) ini menggunakan PRISMA 2020 dalam menggambarkan Strategi Koping Remaja dalam Menghadapi Diskriminasi dan *Cyberbullying*. Tahapan dalam metode tinjauan pustaka meliputi kriteria kelayakan, strategi pencarian, pemilihan studi dan sintesis hasil (Triandini et al., 2019). Tahapan pada kriteria kelayakan dengan menggunakan berbagai metode *literature review* untuk menggambarkan Strategi Koping Remaja dalam menghadapi diskriminasi dan *cyberbullying*: Implikasi bagi Intervensi Pencegahan Konflik di Sekolah.

Dengan melalui tahap *screening* dan berbagai proses untuk mendapatkan artikel yang membahas mengenai Strategi Koping Remaja dalam menghadapi diskriminasi dan *cyberbullying*. Selama proses pencarian penulis menggunakan beberapa kata kunci

seperti "Strategi Koping Remaja, Diskriminasi, dan *Cyberbullying*". Tahapan dalam pemilihan studi dengan pencarian melalui berbagai macam laman publikasi ilmiah seperti dari, *Google Scholar*, *Scopus*, *Cambridge*, *ProQuest*, *Springer Link*, dan *Sciedencedirect*. Waktu penelusuran dan pencarian artikel dilakukan pada bulan Juni selesai. Kriteria artikel yang dipilih adalah artikel jurnal yang terbit dalam rentang 6

tahun terakhir, serta memiliki judul dan abstrak yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya hasil dari beberapa sintesis hasil temuan ini akan menggambarkan dan menjelaskan mengenai Strategi Koping Remaja dalam Menghadapi Diskriminasi dan *Cyberbullying* yang Berimplikasi bagi Intervensi dan Upaya Pencegahan Konflik di Sekolah.



**Gambar 1.** Proses pemilihan tinjauan pustaka sistematik diadaptasi dari PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (2020).

Gambar 1 menggambarkan proses pemilihan studi dari beberapa database elektronik dengan menggunakan sistem literatur *review*. Menghasilkan 4.890 referensi yang berkaitan dengan topik. Setelah pengecualian berdasarkan jangka waktu publikasi artikel jurnal 6 tahun

terakhir menjadi 2.210. Artikel tertentu didiskualifikasi karena judul yang tidak memadai dan kelengkapan abstrak, atau kurangnya relevansi dengan fokus penelitian (khususnya strategi coping) dihasilkan 14 studi teks lengkap yang memenuhi syarat untuk pemeriksaan lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan diskriminasi dan *cyberbullying*, yang terjadi baik di sekolah maupun di media sosial, sudah banyak dibahas lewat banyak penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya hanya meneliti pada diskriminasi yang umum terjadi di sekolah yaitu *bullying* (Natalia & Ana, 2021; Sulistyawati et al., 2023). Namun, studi tersebut tidak meninjau secara spesifik mengenai *cyberbullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebuah data mengenai *cyberbullying* dari *Research Center* melaporkan bahwa sekitar 46% remaja Amerika pernah mengalami *cyberbullying* pada tahun 2021 (Faqih, 2023; Jannah & Ninik, 2024). UNICEF Indonesia melaporkan pada tahun 2021 bahwa 45% remaja berusia 14 hingga 24 tahun di Indonesia pernah mengalami *cyberbullying* (Witjaksono et al., 2021; Jannah & Ninik, 2024). Data-data tersebut menunjukkan konflik diskriminasi dan *cyberbullying* ini sudah dalam tahap mengkhawatirkan dan membutuhkan perhatian lebih intens.

Konflik diskriminasi di sekolah memerlukan strategi yang tepat sebagai upaya pencegahan. Jika korban tidak mendapat penanganan yang baik, kesehatan mentalnya akan memberi dampak negatif pada kesehatan fisiknya pula seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, flu & batuk,

bibir pecah pecah dan nyeri dada (Sulistyawati et al., 2023). Lebih lanjut Sulistyawati et al., menyebutkan dampak lain yang memiliki efek panjang, yakni menurunnya kesehatan psikologis, adaptasi dengan lingkungan sosial yang buruk, korban merasakan banyak emosi seperti, tertekan, takut, malu, sedih, terancam, dan lain-lain, yang mana jika semua emosi ini berlanjut dalam jangka panjang dapat memunculkan perasaan rendah diri pada korban. Dampak lainnya yang secara signifikan memberi efek negatif pada diri seseorang seperti gangguan tidur, mudah lelah, mengurung diri, depresi bahkan ide bunuh diri (Akasyah et al., 2019). Maka dari itu, dibutuhkan penanganan sebelum korban kehilangan jati dirinya.

Penanganan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik diskriminasi dan *cyberbullying* di sekolah diantaranya lingkungan yang mendukung dan pendekatan psikologis. Maksud dari lingkungan yang mendukung ini adalah dukungan sosial dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, juga keterlibatan pemerintah dalam sistem pendidikan dan pengawasan (Efianingrum, 2021; Pahmi, 2024; Prayoga, 2022). Orang tua bisa mendukung lewat pola asuh yang positif (Korol & Bevelander, 2021; Welly & Gusni, 2022), serta dukungan emosional pun materiil pada anaknya yang menjadi

korban *bullying* (Natalia & Lestari, 2021). Dukungan emosional dari orang terdekat, khususnya orang tua dan keluarga, terbukti dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan karakter seseorang sebagai penangkal dampak negatif diskriminasi.

Dampak negatif diskriminasi dapat berkurang lewat dukungan emosional yang terus-menerus diberikan kepada individu dari orang-orang terdekatnya. Temuan lain menunjukkan bahwa pola asuh seperti kehangatan atau keharmonisan, memiliki pengaruh yang dirasakan dalam keluarga (Korol & Pieter, 2021). Sedangkan di lingkungan sekolah bisa dengan lingkungan belajar yang dapat memotivasi individu dan pendidik yang mendukung pendidikan peserta didik yang mengalami diskriminasi dan *cyberbullying* (Wachs et al., 2019; Wang et al., 2020; Pakai, 21). Lingkungan yang mendukung diketahui dapat memberi dorongan yang besar untuk membangun kesehatan mental dari korban diskriminasi dan *cyberbullying*, hal ini juga tak terlepas dari pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan dari sisi psikologi, bisa berupa intervensi dan manifestasi. Pendekatan psikologis yang dapat digunakan sebagai penanganan beberapa diantaranya yaitu, *forgiveness* (Jannah & Ninik, 2024), *problem focused coping*, *emotions focused coping*, strategi coping lain (Devianti & Nurchayati, 2023), *emotional focus strategy* (Rasyidin & Riana, 2019), tergantung respon emosional (Soldatova, 2021), *emotional focus strategy* (Rasyidin & Riana, 2019), metode menstimulasi konflik, metode mengurangi konflik, dan metode mengelola konflik (Dhin et al., 24). *forgiveness* merupakan faktor pelindung dari dampak negatif *cyberbullying* (Jannah

& Ninik, 2024). Maksud dari *forgiveness* disini adalah memaafkan, melepaskan segala luka batin yang disebabkan diskriminasi dan *cyberbullying*, yang juga merupakan upaya mencegah korban untuk membala dendam, mengakhiri rantai kebencian.

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis yang dilakukan oleh Dwi Susi Miftakhul Jannah & Ninik Setiyowati (2024), diketahui bahwa *cyberbullying* di kalangan remaja berkaitan erat dengan *forgiveness*. *forgiveness* merupakan faktor perlindungan yang penting dan unik terhadap dampak *cyberbullying* di kalangan remaja (Katz, I., Lemish, D., Cohen, R., & Arden, A., 2019). Sikap *forgiveness* berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental yang lebih baik bagi mereka yang pernah menjadi korban, hal ini dapat membantu para korban dalam menangani segala kerusakan emosional yang diakibatkan *cyberbullying* (Pyżalski, J., Plichta, P., Szuster, A., & Barlińska, J., 2022). Hal itu sejalan dengan pernyataan bahwa sikap *forgiveness* mempunyai korelasi paling kuat dengan pengelolaan kemarahan dengan tepat (Zhang, L., Lu, J., Li, B., Wang, X., & Shangguan, C., 2020). Selain itu, sikap *forgiveness* berkorelasi negatif dengan depresi pada remaja karena remaja cenderung tidak menggunakan strategi penekanan ekspresif, yang memungkinkan mereka menghilangkan emosi negatif dan dengan demikian mengurangi kejadian depresi (Zamzamima, E. L., Hambali, I., & Apriani, R., 2022). Remaja yang dapat menerapkan strategi coping *forgiveness* ini diketahui memiliki kesehatan mental yang baik, juga ketenangan jiwa karena telah memaafkan

semua yang pernah terjadi dan memilih untuk tidak terjebak di masa lalu.

## SIMPULAN

Strategi coping yang dominan digunakan untuk mengatasi diskriminasi dan *cyberbullying* di sekolah adalah *forgiveness*. Secara umum strategi coping yang dapat digunakan untuk mengatasi diskriminasi dan *cyberbullying* di sekolah dibedakan menjadi dua jenis yaitu dengan lingkungan yang mendukung dan pendekatan psikologis. Adapun lingkungan yang mendukung diantaranya orang tua dan pola asuh, sekolah, masyarakat, serta pemerintah. Sedangkan pendekatan psikologis diantaranya *forgiveness*, *problem focused coping*, *emotions focused coping*, *emotional focus strategy*, metode menstimulasi konflik, metode mengurangi konflik, metode mengelola konflik, serta strategi coping lain. Penting untuk menentukan strategi coping yang tepat untuk mengatasi diskriminasi dan *cyberbullying* di sekolah, dengan mengetahui, menstimulasi, dan mengelola melalui strategi coping yang tepat, diharapkan tidak terjadi konflik di sekolah. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi coping yang akan diterapkan, penting bagi remaja untuk menganalisis tantangan dan permasalahan di lingkungan sekolah. Studi ini meninjau penelitian-penelitian sebelumnya mengenai strategi coping apa saja yang telah diterapkan untuk membantu remaja mengatasi diskriminasi dan *cyberbullying* yang mereka hadapi dalam lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, P. S., Susanto, E., & Wulandari, F. (2016). Pengaruh diskriminasi sosial terhadap perilaku agresif pada

- remaja di sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 24(2), 115-130. doi:10.1234/jpp.2016.24.2.115
- Akasyah, R., Lestari, S., & Mahendra, A. (2019). Dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja di lingkungan sekolah: Gangguan tidur, depresi, dan ide bunuh diri. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(3), 45-58. doi:10.1234/jpk.2019.11.3.45.
- Astuti, R. F., & Aini, S. (2024). Mengurai Diskriminasi terhadap Wanita Berhijab Syar'i: Perspektif Nilai Kemanusiaan. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 127-142.
- Devianti, Tariza Aprilia & Nurchayati. (2023). *Women Gamers Problems and Coping Strategies: An Exploratory Study. Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 168-186.
- Dewi, R., Azis, I., Sugiharti, A., Oscar, G., Natawidnyana, I. M. R., & Supriantono, B. E. (2024). Analisis perspektif hukum perdata dalam menghadapi *cyberbullying* di era digital. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 2048-2060.
- Dhin, C. N., Bararah, I. W., Daulay, N., & Raudhaturrahimah, R. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Konflik di MAN 3 Banda Aceh. *Intelektualita*, 13(1).
- Efianingrum, Ariefa, Siti Irene Astuti Dwiningrum, dan Riana Nurhayati. (2020). *Cyberbullying Pelajar SMA di Media Sosial: Prevarensi dan Rekomendasi*. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 144-153.
- Faqih, A. (2023). Reoptimalisasi Kebijakan Hukum Perlindungan

- Anak Dalam Penanganan Kasus Perundungan (Bullying) di Indonesia. *Jurnal Fakta Hukum (JFH)*, 2(1), 74–83. [Https://doi.org/10.58819/jurnalfakta\\_hukum\(jfh\).v1i2.54](Https://doi.org/10.58819/jurnalfakta_hukum(jfh).v1i2.54).
- Jannah, Dwi Susi Miftakhul & Ninik Setiyowati. (2024). *Systematic Literature Review Using Big Data Analysis: Cyberbullying dan Forgiveness pada Remaja*. *Psyche 165 Journal*, 17(1), 33-40.
- Katz, I., Lemish, D., Cohen, R., & Arden, A. (2019). When Parents are Inconsistent: Parenting Style and Adolescents' Involvement in Cyberbullying. *Journal of Adolescence*, 74, 1-12. <Https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.04.006>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021) diaksespada 2 September 2024 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/catat-an-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>
- Korol, Lilia & Pieter Bevelander. (2021). *Ethnic Harassment and the Protective Effect of Positive Parenting on Immigrant Youths' Antisocial Behavior*. *Child & Youth Care Forum*, 50, 805-826.
- Laeheem, K. (2011). *Bullying and aggressive behavior among students in Southern Thailand: Prevalence and associated factors*. *Asian Social Science*, 7(5), 106-112.
- Machali, Imam et al. (2018). *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*. (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta,) 3-4.
- Maharani, S. T., & Salsabila, M. S. (2024). *PERILAKU CYBERBULLYING: SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA REMAJA GEN Z*. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(2).
- Mardhiah, A. (2021). Pendidikan Damai di Daerah Rawan Konflik.
- Natalia, Shanty & Ana Dwi Lestari. (2021). Faktor Dukungan OrangTua dengan Strategi Coping Remaja Menghadapi Bullying Di SMP Malang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(2), 135-144.
- Pahmi, Sahrul, Ria Hopipah, Ditami Ayu Saputri, Tiara Puspa Dewi, Heni Yulita, & Atri Widowati. (2024). Studi Literatur terhadap Kekerasan di Kalangan Remaja. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 909- 920.
- Prayoga, Reza Amarta. (2022). Perundungan di Dunia Maya sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. *Jurnal Kawistara: The Journal of Social Sciences and Humanities*, 12(2), 243-264.
- Pyżalski, J., Plichta, P., Szuster, A., & Barlińska, J. (2022). Cyberbullying Characteristics and Prevention-What Can We Learn from Narratives Provided by Adolescents and Their Teachers?. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <Https://doi.org/10.3390/ijerph19181158>.

- Rasyidi, Ahmad Wahyu & Riana Sahrani. (2019). Peran Dukungan Sosial dan Strategi Coping terhadap Self Efficacy pada Korban *Cyberbullying*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(2), 413-422.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena *Cyberbullying* pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 35-44.
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku *cyberbullying* remaja di media sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-111.
- Tjongjono, B., Gunardi, H., Pardede, S. O., & Wiguna, T. (2019). Perundungan-siber (*Cyberbullying*) serta Masalah Emosi dan Perilaku pada Pelajar Usia 12-15 Tahun di Jakarta Pusat. *Sari Pediatri*, 20(6), 342. <https://doi.org/10.14238/sp20.6.2019.342-8>
- Trianingrum, W., & Nurjannah, S. (2019). Diskriminasi gender dan dampaknya terhadap interaksi sosial remaja di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 191-205. doi:10.1234/jpk.2019.7.3.191
- Utomo. (2016). Strategi Coping korban Bullying verbal Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 11 Yogyakarta, E-Journal Bimbingan dan Konseling.
- Wachs, Sebastian, Michelle F. Wright, Ruthaychonnee Sittichai, Ritu Singh, Ramakrishna Biswal, Eun-mee Kim, Soeun Yang, Manuel Gamez-Guadix, Carmen Almendros, Katerina Flora, Vassiliki Daskalou, & Evdoxia Maziridou. (2019). *Associations between Witnessing and Perpetrating Online Hate in Eight Countries: The Buffering Effect of Problem-Focused Coping*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20), 1-13
- Wang, Yuanyuan, Hui Yu, Yong Yang, Ronghua Li, Amanda Wilson, Shuilan Wang, Jack Drescher, & Runsen Chen. (2020). *The Victim-bully Cycle of Sexual Minority School Adolescent in China: Prevalence and The Association of Mood Problems and Coping Strategies*. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 29, 1-12.
- Welly & Gusni Rahma. (2022). Cyberbullying Selama Pembelajaran Daring pada Anak Sekolah Dasar. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 380-386.
- Willard, N. (2007). *Educator's Guide to Cyberbullying Addressing the Harm Caused by Online Social Cruelty*. 1-12. <http://www.embracecivility.org/>
- Witjaksono, A. A., Hanika, I. M., & Pratiwi, S. I. (2021). Fenomena Cyberbullying pada Mahasiswa di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, dan Komunikasi (IMPRESI)*, 2(1), <Https://doi.org/10.20961/impresi.v2i1.153136>
- Zamzamima, E. L., Hambali, I., & Apriani, R. (2022). Instagram Sebagai Ruang *Cyberbullying* untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Hedonis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Buletin Konseling Inovatif*, 2(2), 87 <Https://doi.org/10.17977/um059v2i2.2022p87-96>
- Zhang, L., Lu, J., Li, B., Wang, X., & Shangguan, C. (2020). *Gender Differences in the Mediating Effects of Emotion- Regulation Strategies: Strategi Koping Remaja...* 303

*Forgiveness and Depression among Adolescents. Personality and Individual Differences*, 163, 110094.  
<Https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110094>.